

SKRIPSI

by Resti Wahyuni

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
UNIVERSITAS YOGYAKARTA

Submission date: 20-Aug-2025 01:03PM (UTC+0700)

Submission ID: 2732246960

File name: SKRIPSI_RESTI_WAHYUNI_AKT_removed.pdf (720.09K)

Word count: 8793

Character count: 57838

**PENGARUH KUALITAS SDM DAN PERSEPSI PELAKU
UMKM TERHADAP PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN
UMKM BERDASARKAN SAK EMKM DENGAN MODERASI
SOSIALISASI SAK EMKM**

5
SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Sosial Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta



Disusun oleh :

Resti Wahyuni
212301016

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN SOSIAL
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA**

2025

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran strategis dalam mendukung pembangunan dan pertumbuhan ekonomi nasional, dilihat dari segi jumlah unit usaha, tingkat penyerapan tenaga kerja, serta kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto atau PDB (Rismawandi et al., 2022). Berdasarkan data dari Kementerian UMKM per Desember 2024, Indonesia memiliki 65,5 juta unit usaha mikro yang berkontribusi sekitar 61% terhadap PDB Indonesia dan 97% berkontribusi dalam menyerap tenaga kerja Indonesia. Namun, dengan kontribusi tersebut wakil menteri UMKM RI pada acara PMII Economic Forum 2025 mengungkapkan bahwa sekitar 43,1% UMKM masih membutuhkan kredit untuk ekspansi dan peningkatan produktivitas usaha. Selain itu, wakil menteri UMKM RI juga mengungkapkan sekitar 69,5% UMKM belum bisa mengakses kredit perbankan.

Pemerintah Indonesia dan lembaga perbankan telah memberikan kemudahan bagi sektor UMKM untuk mendapatkan tambahan modal dengan pengajuan kredit (Pratama, 2022). Informasi akuntansi yang akuntabel dan transparan dapat mempermudah para pelaku usaha UMKM dalam mengajukan pinjaman modal atau pendanaan (Prajanto & Septriana, 2018). Sehingga, UMKM dituntut untuk memiliki laporan keuangan atau melakukan pembukuan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh pinjaman modal atau pendanaan dari pihak bank (Hamongsina et al., 2022). Namun pada pelaksanaannya, pencatatan laporan keuangan atau pembukuan masih menjadi tantangan bagi pelaku UMKM, banyak pelaku UMKM yang masih tidak memahami bagaimana menyusun laporan keuangan yang akurat serta relevan, sehingga hal ini menyebabkan terhambatnya perkembangan UMKM (Anggraini et al., 2022). Artinya, pelaku UMKM masih belum optimal dalam memanfaatkan pengajuan kredit yang disediakan oleh perbankan (Pratama, 2022).

Pelaksanaan pencatatan laporan keuangan atau pembukuan masih menjadi hambatan bagi pelaku UMKM karena terbatasnya wawasan dan keterampilan bidang akuntansi, sehingga mereka menganggap pencatatan tersebut bukanlah hal penting (Adryant & Rita, 2021). Saat ini, kebanyakan UMKM melakukan pencatatan keuangan usahanya masih secara sederhana hanya meliputi jumlah pendapatan yang diterima, jumlah modal yang dikeluarkan, jumlah piutang/utang, bahkan sejumlah pelaku UMKM masih menggabungkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha.

Oleh karena itu, pada tahun 2016 Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) merumuskan dan menetapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) guna mendukung pertumbuhan UMKM dan memudahkan pemilik UMKM dalam menyampaikan laporan keuangan yang akurat dan relevan. Standar tersebut mulai berlaku sejak 1 Januari 2018 dan dapat digunakan oleh entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan seperti UMKM. Dalam SAK EMKM laporan keuangan terdiri dari 3 penyusunan yang disajikan secara sederhana memuat laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan (IAI, 2016). Tujuan dari SAK EMKM adalah memberi kemudahan bagi pelaku UMKM dalam menyampaikan laporan keuangan. Dengan demikian, pelaku UMKM akan lebih mudah mengembangkan dan mengoptimalkan pendapatan usahanya.

Akan tetapi, meskipun SAK EMKM ini sudah disajikan secara sederhana, implementasi SAK EMKM ini tidak serta merta memperoleh respons positif secara langsung dari pelaku UMKM, bahkan tidak sedikit pelaku UMKM masih belum mengimplementasikannya. Salah satu faktor yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan UMKM mengimplementasikan SAK EMKM guna menyajikan laporan keuangan yang akurat dan relevan yaitu kualitas SDM yang dimilikinya. Penelitian Juniawati & Efiyenti (2022) menjelaskan bahwa SDM yang berkualitas mampu memberikan berkontribusi signifikan terhadap pemahaman dan penerapan SAK EMKM. Kemudian penelitian Haryeni & Budiantara (2023) menjelaskan bahwa pelaku UMKM

dengan latar belakang pendidikan dan pelatihan yang cukup umumnya memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memahami serta mengimplementasikan prinsip akuntansi, sehingga mampu menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Selain itu, persepsi pelaku UMKM terhadap pentingnya penyusunan laporan keuangan juga turut andil dalam memengaruhi implementasi SAK EMKM pada praktik penyusunan laporan keuangan. Penelitian Juniawati & Efiyenti (2022) menyebutkan persepsi yang kuat dari pelaku UMKM tentang pentingnya laporan keuangan dapat meningkatkan kesadaran dan perhatian pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan. Sehingga, persepsi yang positif akan membentuk perspektif baru pemilik UMKM dalam membuat laporan keuangan yang sebelumnya dianggap sulit menjadi lebih mudah dipahami dan diterapkan (Rismawandi et al., 2022 dalam Badria & Diana, 2018). Sehingga pelaku UMKM termotivasi untuk lebih disiplin dalam menerapkan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar SAK EMKM (Rismawandi et al., 2022).

Selanjutnya, sosialisasi SAK EMKM oleh pihak terkait, seperti pemerintah, lembaga pendidikan, dan lembaga keuangan juga memberikan peran penting dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran para pelaku UMKM. Sosialisasi yang dilakukan secara efektif diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih mendalam serta mengedukasi pelaku UMKM mengenai manfaat yang diperoleh melalui penerapan SAK EMKM dalam penyusunan atau pencatatan laporan keuangan. Dengan begitu, sosialisasi yang baik akan memperkuat pengaruh kualitas SDM dan persepsi pelaku UMKM terhadap penyusunan laporan keuangan. Penelitian Andari et al. (2022) menunjukkan hasil sosialisasi SAK EMKM berpengaruh terhadap kemampuan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Temuan dalam penelitian ini selaras dengan hasil yang diperoleh oleh Mutiari & Yudiantara (2021) yang mengungkapkan bahwa sosialisasi memiliki dampak positif terhadap penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Akan tetapi, sosialisasi yang monoton dan tanpa

pendampingan juga dapat menurunkan efektivitas dari sosialisasi itu sendiri (Sinta Dewi & Budiantara, 2023). Oleh karena itu, diperlukan sosialisasi yang dirancang secara sistematis, berkelanjutan, dan disertai pendampingan agar pelaku UMKM tidak hanya memperoleh informasi tetapi juga mampu memahami dan menerapkan SAK EMKM secara konsisten dalam pengelolaan keuangan usahanya.

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan sebuah provinsi yang didalamnya terdapat lima kabupaten / kota, satu diantaranya yaitu Kabupaten Bantul yang merupakan daerah dengan jumlah UMKM terbesar di Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perindustrian dan Perdagangan (DKUKMPP) Kabupaten Bantul per Desember 2024, tercatat 95.455 unit UMKM terdaftar dan tersebar di berbagai sektor seperti perdagangan, kuliner, kerajinan, jasa hingga industri rumah tangga.

Berikut ini data jumlah UMKM yang tercatat di Kabupaten Bantul menurut Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perindustrian dan Perdagangan (DKUKMPP) Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Tabel 1. 1
Jumlah UMKM Kab. Bantul Tahun 2024

DAFTAR UMKM	Total
Usaha Mikro	93.692
Usaha Kecil	1.693
Usaha Menengah	70
Total keseluruhan	95.455

Sumber: DKUKMPP Kabupaten Bantul

Tabel 1.1 diatas memberikan gambaran jumlah UMKM yang terdaftar di Kabupaten Bantul, DIY yaitu sebanyak 95.455 UMKM yang terdiri atas 93.692 usaha mikro, 1.693 usaha kecil, dan 70 usaha menengah. Dalam mendukung perkembangan UMKM tersebut, akses pembiayaan menjadi faktor

krusial. Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) berfungsi sebagai salah satu alternatif pembiayaan yang sangat membantu UMKM di Kabupaten Bantul. Berdasarkan sumber berita yang dilansir dari KRjogja.com Kanwil DJPb DIY, dalam wawancaranya menyebutkan per 31 Juli 2024 di Kabupaten Bantul, realisasi penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) mencapai Rp921,24 miliar dan menjangkau sebanyak 16.513 debitur. Untuk memperoleh permodalan yang bersumber dari KUR, pelaku UMKM diminta untuk menyajikan laporan keuangan secara layak dan sesuai standar akuntansi yang berlaku.

Berkaitan dengan implementasi SAK EMKM dalam penyusunan atau pencatatan laporan keuangan sebelumnya penulis telah melakukan survei lapangan pada februari 2025 terhadap beberapa pelaku UMKM di Kabupaten Bantul. Adapun informasi yang diperoleh yaitu mayoritas pelaku UMKM belum melaksanakan penyusunan atau pencatatan laporan keuangan mengikuti SAK EMKM meskipun UMKM di Kabupaten Bantul sudah memperoleh sosialisasi dari lembaga terkait. Hal ini dikarenakan sosialisasi penyusunan atau pencatatan laporan keuangan yang diberikan bersifat tidak berkala dan sporadis. Sehingga, hal ini mengakibatkan rendahnya kesadaran pelaku UMKM akan pentingnya standar akuntansi serta minimnya penerapan yang konsisten dalam pencatatan laporan keuangan mereka, padahal penyusunan laporan keuangan yang baik dan akurat sangat penting untuk mengakses pembiayaan atau pinjaman modal seperti KUR. Adapun penyusunan atau pencatatan yang dilakukan UMKM dapat dilihat pada gambar berikut:

Tabel 1. 2
Perbandingan pencatatan Laporan Keuangan UMKM

Laporan Keuangan UMKM saat ini	Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM
Buku catatan omzet atau penjualan	Laporan keuangan dicatat dengan sistem akrual basis. Laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM meliputi: 1. Neraca

2. Laporan Laba Rugi**3. Catatan Atas Laporan Keuangan**

Mengacu pada permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk menganalisis beberapa aspek yang mendorong pemilik UMKM belum mengimplementasikan SAK EMKM dalam menyajikan pencatatan atau penyusunan laporan keuangan usahanya. Adapun beberapa aspek yang dianalisis meliputi kualitas SDM, persepsi pelaku UMKM, serta sosialisasi SAK EMKM yang berperan sebagai variabel moderasi.

Beberapa penelitian menyatakan bahwa kualitas SDM memiliki pengaruh secara signifikan pada penyusunan dan penerapan laporan keuangan sesuai SAK EMKM, seperti yang ditemukan oleh Andari et al. (2022) dan Rismawandi et al. (2022). Sedangkan Wulandari & Arza (2022) menyatakan bahwa kualitas SDM tidak menunjukkan pengaruh terhadap implementasi SAK EMKM. Kemudian, penelitian Rismawandi et al. (2022) dan Oyi et al. (2023) membahas tentang persepsi pelaku UMKM terhadap penerapan SAK EMKM menyebutkan bahwa persepsi pelaku UMKM tidak memiliki pengaruh terhadap implementasi SAK EMKM. Kedua penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian Sinta Dewi & Budiantara (2023) yang menyebutkan bahwa persepsi pelaku UMKM berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM.

Berbagai hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya ketidakkonsistenan temuan, mengindikasikan bahwa data empiris yang diperoleh dari studi-studi tersebut tidak menunjukkan pola yang seragam, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan judul **“Pengaruh Kualitas SDM dan Persepsi Pelaku UMKM Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM dengan Moderasi Sosialisasi SAK EMKM”**. Perbedaan dengan beberapa penelitian terdahulu dalam topik yang serupa yaitu pada penelitian ini menambahkan variabel moderasi, yaitu sosialisasi SAK EMKM.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah kualitas SDM berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM?
2. Apakah persepsi pelaku UMKM berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM?
3. Apakah sosialisasi SAK EMKM mampu memoderasi dan memperkuat kualitas SDM terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM?
4. Apakah sosialisasi SAK EMKM mampu memoderasi dan memperkuat persepsi pelaku UMKM terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui apakah kualitas SDM berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM.
2. Mengetahui apakah persepsi pelaku UMKM berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM.
3. Mengetahui apakah sosialisasi SAK EMKM mampu memoderasi dan memperkuat kualitas SDM terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM.
4. Mengetahui apakah sosialisasi SAK EMKM mampu memoderasi dan memperkuat persepsi pelaku UMKM terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM.

D. Manfaat Penelitian**1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai topik yang relevan serta memberikan manfaat dan wawasan bagi kemajuan ilmu akuntansi, khususnya dalam implementasi SAK EMKM untuk keberlanjutan UMKM di Indonesia.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Pelaku UMKM

Penelitian ini memberikan wawasan mengenai pentingnya penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Sehingga, pelaku UMKM di Kabupaten Bantul dapat memahami lebih dalam tentang manfaat implementasi SAK EMKM untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan mereka.

b. Bagi Pemerintah dan Lembaga Terkait

Penelitian ini memberikan informasi yang harapannya dapat digunakan sebagai bahan evaluasi oleh lembaga terkait serta menjadi dasar untuk merancang kebijakan tentang penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yang telah diberlakukan secara resmi, sehingga kebijakan tersebut efektif dan tepat sasaran.

c. Bagi Peneliti dan Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang akan membahas variabel ataupun topik yang relevan dengan peneliti.

3. Manfaat Sosial

Penelitian harapannya dapat meningkatkan kesadaran pelaku UMKM mengenai pentingnya membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar, sehingga memperkuat posisi UMKM dalam memperoleh pembiayaan atau menjalin kerja sama dengan pihak lain, seperti lembaga keuangan atau pemerintah.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Penelitian ini dirancang untuk menganalisis beberapa aspek yang mendorong pemilik UMKM belum mengimplementasikan SAK EMKM dalam menyajikan pencatatan atau penyusunan laporan keuangan. Adapun beberapa aspek yang dianalisis meliputi kualitas SDM dan persepsi pelaku UMKM terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM, dengan memperhatikan sosialisasi SAK EMKM sebagai variabel moderasi. Penelitian akan dilaksanakan pada bulan juli tahun 2025 dan akan

difokuskan hanya pada UMKM yang tercatat dan terdaftar pada ²² Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perindustrian dan Perdagangan (DKUKMPP) Kabupaten Bantul, DIY.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sugiyono (2019) mendefinisikan metode kuantitatif sebagai metode penelitian yang menggunakan data berupa angka untuk dianalisis secara statistik guna menilai hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Sedangkan, pendekatan deskriptif digunakan untuk menguraikan jawaban hipotesis yang telah ditetapkan berdasarkan temuan penelitian (Siregar & Kusmilawaty, 2022). Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer, yaitu data yang dikumpulkan peneliti secara langsung dari responden yang bersangkutan. Adapun teknik pengumpulan data yaitu berupa pendistribusian kuesioner kepada pelaku UMKM yang tercatat di Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perindustrian dan Perdagangan (DKUKMPP) Kabupaten Bantul, DIY.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini mencakup UMKM yang berada di wilayah Kabupaten Bantul dan telah terdaftar resmi di Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perindustrian dan Perdagangan (DKUKMPP) Kabupaten Bantul, DIY.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian direncanakan pada bulan juli 2025, dengan durasi satu bulan.

C. Definisi Operasional Variable Penelitian

1. Operasional Variabel

Merupakan suatu petunjuk bagaimana variabel dapat diukur secara spesifik dilapangan, sehingga variabel tersebut dapat diamati atau diukur

secara konsisten oleh peneliti. Definisi operasional sebaiknya berasal dari beberapa teori serta definisi yang digabungkan dari bukti lapangan. Setiap variabel dijabarkan ke dalam indikator yang terukur dengan skala pengukuran yang digunakan. Berikut table definisi operasional variabel pada penelitian ini:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Kualitas SDM	Kemampuan dan kompetensi yang dimiliki pelaku UMKM untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab yang diberikan dalam penyelolaan usahanya yang didukung oleh pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang mereka miliki (Rismawandi et al., 2022).	<ul style="list-style-type: none"> - Latar belakang pendidikan - Kemampuan teknis pengelolaan keuangan (akuntansi)
Persepsi Pelaku UMKM	Pandangan subjektif pelaku UMKM terhadap pentingnya penyusunan laporan keuangan UMKM sesuai dengan SAK EMKM (Rismawandi et al., 2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Kemudahan menyusun laporan keuangan - Menerapkan SAK EMKM - Kemudahan dalam evaluasi perkembangan usaha, pengawasan usaha, pengambilan keputusan
Penyusunan laporan keuangan	Kemampuan pelaku UMKM untuk mengukur dan menyajikan unsur-	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya laporan posisi keuangan (neraca) - Adanya laporan laba rugi

Variabel	Definisi	Indikator
berdasarkan SAK EMKM	unsur laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku yaitu SAK EMKM (Andari et al., 2022)	- Adanya catatan atas laporan keuangan (CALK)
Sosialisasi SAK EMKM	Upaya penyebarluasan pemahaman kepada pelaku UMKM mengenai standar yang berlaku (SAK EMKM) dalam penyusunan laporan keuangan dari pihak yang memahami SAK EMKM (Andari et al., 2022)	- Kemudahan memperoleh sosialisasi - Pemahaman sosialisasi - Manfaat yang diperoleh dari sosialisasi

D. ⁸ Populasi dan Sampel

Populasi

Sugiyono (2019) menyatakan bahwa “populasi merujuk pada keseluruhan objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu, yang telah didefinisikan oleh peneliti sebagai unit analisis guna diperiksa dan dijadikan dasar saat menarik kesimpulan”. Populasi penelitian ini yaitu seluruh pelaku UMKM yang tercatat per tahun 2024 di Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perindustrian dan Perdagangan (DKUKMPP) Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan jumlah sebanyak 95.455 unit usaha.

⁵¹ 2. Sampel

Sugiyono (2019) menyebutkan “sampel bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Harapannya sampel yang diambil secara representatif mencerminkan karakteristik jumlah populasi yang ada. Jumlah sampel penelitian dihitung berdasarkan rumus slovin yang dinyatakan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Deskripsi:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah populasi

d = Persentase kelonggaran ketidakterikatan karena kesalahan pengambil sampel yang masih di inginkan.

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

$$n = \frac{95.455}{1 + 95.455 (0,0025)}$$

$$n = \frac{95.455}{1 + 238,6375}$$

$$n = \frac{95.455}{239,6375} = 398,3308121642$$

Setelah melakukan perhitungan, maka jumlah sampel pada penelitian adalah 398 pelaku UMKM. Teknik pengampilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* dengan pendekatan *random sampling* (sampel acak), sehingga setiap elemen dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini memanfaatkan data primer dan data sekunder sebagai sumber informasi yang akan dianalisis. Data primer didapat melalui metode

pengumpulan data berupa survei dengan menggunakan instrumen kuesioner (angket). Sugiyono (2019) menyatakan kuisisioner sebagai suatu metode pengumpulan dengan memberikan responden pernyataan atau pertanyaan tertulis untuk diisi. Berdasarkan perhitungan sampel, kuisisioner pada penelitian ini secara langsung diberikan kepada sebanyak 398 pelaku UMK yang tercatat di DKUKMPP Kab. Bantul, DIY.

Pada pengukurannya, skala likert digunakan dalam penelitian ini. Sugiyono (2019) menyebutkan skala likert digunakan dalam mengukur sikap, persepsi, serta pandanganSn orang atau kelompok terhadap suatu peristiwa sosial. Dalam skala likter disediakan 5 (lima) alternatif jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS) dengan skor 5, Setuju (S) dengan skor 4, Netral (N) dengan skor 3, Tidak Setuju (TS) dengan skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1 (Sugiyono, 2019).

Akan tetapi, terkadang jawaban tengah antara setuju dan tidak setuju "Netral" dihilangkan dari skala likert. Hal ini dimaksudkan agar responden penelitian memberikan pendapat mereka sehingga tidak bersikap netral atau tidak berpendapat. Menurut Sutrisno Hadi (1991), modifikasi dalam skala likert ditujukan untuk menghilangkan kelemahan yang terdapat skala lima alternatif jawaban. Sehingga, pada penelitian ini skala likert yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skala Likert

Jawaban	Skor	Kategori
Sangat Setuju	(SS) 4	Sangat Tinggi
Setuju	(S) 3	Tinggi
Tidak Setuju	(TS) 2	Rendah
Sangat Tidak Setuju	(STS) 1	Sangat Rendah

Sumber: Sutrisno Hadi (1991)

Selanjutnya, data sekunder atau data tidak langsung akan didapat dari berbagai literatur maupun situs web yang relevan dengan topik pembahasan,

seperti data jumlah UMKM Kab. Bantul yang diperoleh dari *website* Kementerian Koperasi dan UMKM yang dijadikan referensi dalam penyusunan karya tulis ini.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk menilai apakah suatu kuisisioner mampu menggambarkan subjek pengukuran secara akurat (Sugiyono, 2019). Jika pertanyaan atau pernyataan dalam kuisisioner dapat menilai variabel yang diukur secara akurat, maka kuisisioner tersebut dianggap valid. Pada taraf signifikansi 5%, nilai r hitung dan r table dibandingkan untuk menilai uji signifikansi. Adapun karakteristik uji validitas menurut Sugiono (2019), yaitu:

- 1) Item pernyataan dinyatakan valid, jika r hitung $>$ r tabel dan bernilai positif.
- 2) Item pernyataan dinyatakan tidak valid, jika r hitung $<$ r tabel.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah instrumen untuk menilai keandalan atau konsistensi kuisisioner yang menjadi indicator variabel (Sugiyono, 2019). Apabila jawaban responden terhadap kuisisioner konsisten dalam kurun waktu tertentu, maka kuisisioner tersebut dinilai memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Dengan menggunakan komputer SPSS 25, uji reliabilitas dilakukan untuk menentukan nilai *Crobach Alpha* (α) setiap item dalam satu variabel. Variabel dikatakan reliabel atau dapat diandalkan apabila nilai *Crobach Alpha* (α) $>$ 0,70.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui nilai residual, yakni selisih antara data aktual dan hasil prediksi dalam model regresi, mengikuti distribusi normal. Residual yang terdistribusi normal atau

mendekati normal berarti model regresi tersebut baik. Untuk mendeteksinya, peneliti menggunakan analisis non parametik *Kolmogrov Sminorv (Exact sig)* dengan taraf signifikansi 0,05 sebagai dasar pengambilan keputusan.

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, hasil uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, hasil uji normalitas menunjukkan data berdistribusi tidak normal

b. Uji Multikolonieritas

Pengujian ini dilakukan untuk menganalisis adanya korelasi yang ditemukan di antara variabel bebas. Jika tidak terjadinya korelasi di antara variabel bebas, maka hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi baik (orthogonal). Sebaliknya variabel tidak orthogonal jika ada korelasi antar *independent variable*. Pengambilan keputusan uji multikolonieritas dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Berikut adalah kriteria pengukurannya:

- 1) Multikolonieritas ditunjukkan dengan nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan VIF ≥ 10 .
- 2) Bebas multikolonieritas ditunjukkan dengan nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 . Jika ini terjadi, maka uji berikutnya bisa dijalankan

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dimaksudkan untuk menentukan apakah model regresi menunjukkan *variance* yang tidak sama dari residual satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2016). Ketika tidak terjadi heteroskedastisitas (homoskedastisitas) yaitu, ketika *variance* residual satu observasi konstan atau tetap, maka model regresi tersebut dikatakan baik. Uji *glejser* yaitu uji dengan melibatkan regresi variabel independen terhadap nilai residual absolutenya, akan digunakan dalam uji heteroskedastisitas dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Heteroskedastisitas terjadi jika setiap variabel terikat *significant value* $< 0,05$.
- 2) Heteroskedastisitas tidak terjadi jika setiap variabel terikat *significant value* $> 0,05$.

3. Analisis Regresi Linear Berganda (RLB)

RLB adalah analisis statistik untuk menilai hubungan antara dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat yang diukur dengan skala interval atau rasio, melalui model persamaan linear (Ghozali, 2016). Selain itu, analisis ini juga dilakukan guna menilai kebenaran hipotesis yang diusulkan. Menurut Sugiyono (2020) persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Deskripsi :

Y = Variabel terikat (dependen)

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien arah regresi

X_1 = Kualitas SDM

X_2 = Persepsi pelaku UMKM

e = error

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan proses pengujian yang bertujuan untuk menilai apakah dugaan terhadap parameter populasi didukung atau ditentang oleh data sampel yang tersedia. Pada penelitian ini, uji yang akan dilakukan untuk menguji hipotesis yaitu:

a. Uji Parsial (t)

Uji t digunakan untuk mengevaluasi tingkat pengaruh setiap variabel independent dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Dengan kata lain, uji t berupaya mengukur tingkat pengaruh setiap *independent variable* terhadap *dependent variable* secara signifikan. Uji *statistic t* diterapkan untuk melakukan prosedur pengujian. Batasan pengujian H_0 sebagai berikut:

- 1) Apabila ($P Value$) $> \alpha = 5\%$ berarti H_0 tidak ditolak dan H_a tidak diterima. Artinya, variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat.
- 2) Sebaliknya, apabila ($P Value$) $< \alpha = 5\%$ artinya H_0 tidak diterima dan H_a tidak ditolak. Artinya, variabel bebas mempengaruhi variabel terikat.

5. Uji Moderated regression analysis (MRA)

MRA dipakai dalam menganalisis hubungan kausal antara variabel bebas dan terikat, dengan mempertimbangkan peran variabel moderator yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut. Variabel moderator ini memengaruhi arah dan kekuatan hubungan antar variabel utama dalam model. Dalam penelitian ini, MRA difungsikan guna membuktikan hipotesis ketiga (H_3) dan hipotesis keempat (H_4). Berikut adalah model persamaan regresi pada penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 (X_1 Z) + \beta_5 (X_2 Z) + e$$

Deskripsi :

Y = Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK

EMKM

a = Konstanta

X_1 = Kualitas SDM

X_2 = Persepsi pelaku UMKM

Z = Sosialisasi SAK EMKM

$\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien regresi (menunjukkan besarnya perubahan nilai Y yang terjadi akibat kesalahan)

e = error

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Menurut Ghozali (2016) nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar dari nol (0) hingga satu (1) berikut:

- a. Nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati 0 (nol) dan menjauhi 1 (satu) berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.
- b. Nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati 1 (satu) dan menjauhi 0 (nol) berarti variabel independen memiliki kemampuan memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Agar lebih akurat, uji koefisien determinasi dalam konteks regresi berganda pada penelitian ini prediksi pengaruh didasarkan pada nilai *adjusted R-square* yaitu nilai *R Square* yang sudah lebih disesuaikan dan lazimnya paling akurat. Hal ini dikarenakan pada penelitian ini terdapat dua variabel bebas, sehingga nilai *adjusted R-square* lebih cocok untuk mengetahui bagaimana variabel independent menjelaskan variabel dependen. Adapun nilai *adjusted R-square* yang akan digunakan yaitu:

- a. *Adjusted R-square* pada RLB yang mengukur seberapa baik variabel independent menjelaskan variabel dependen dengan memperhitungkan jumlah variabel independent dalam model.
- b. *Adjusted R-square* pada MRA yang berfungsi untuk menilai variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independent Bersama dengan variabel moderasi.

BAB VI

24 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Kabupaten Bantul merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki wilayah strategis untuk pengembangan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perindustrian dan Perdagangan (DKUKMPP) Kabupaten Bantul per Desember 2024, tercatat ada 95.455 unit UMKM yang terdaftar dan tersebar di 17 kapanewon. Sebagian besar UMKM di Kab. Bantul tergolong kedalam usaha mikro, diikuti usaha kecil dan menengah, dengan pelaku yang secara mayoritas berpendidikan menengah (SMA/SMK). Lama usaha beragam, dengan proporsi signifikan yang sudah berjalan selama lebih dari tiga tahun.

Selain itu, UMKM di Kab. Bantul juga menghasilkan jenis usaha yang sangat beragam, mulai dari bidang perdagangan, kuliner, kerajinan, jasa hingga industri rumah tangga. Produk UMKM yang dihasilkan tersebut tidak hanya dipasarkan di tingkat lokal, melainkan juga telah menembus pasar nasional dan internasional, menandakan daya saing yang cukup kuat dari pelaku UMKM Kab. Bantul. Sehingga, Pemerintah Kabupaten Bantul memberikan perhatian besar melalui berbagai program fasilitasi dan pembinaan UMKM, seperti program digitalisasi melalui SiBakul. Selain itu, pelatihan dan pendampingan teknis diselenggarakan secara rutin untuk meningkatkan kompetensi para pelaku UMKM.

1. Hasil Penyebaran Kuesioner

Penelitian dilakukan terhadap pelaku UMKM di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Data yang dikumpulkan pada penelitian ini yaitu data primer yang diperoleh dari informan dengan mendistribusikan kuesioner (angket) secara langsung dan tidak langsung seperti melalui media Google Form yang disebar menggunakan *whatsapp*.

Penentuan sampel ditetapkan menggunakan Teknik *probability sampling* dengan pendekatan *random sampling*. Banyaknya sampel yang dihitung dengan menggunakan rumus *slovin* yaitu 398 pelaku UMKM.

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang telah dilakukan, diperoleh data seperti pada tabel 4.1 yang menunjukkan tingkat pengembalian kuesioner dan jumlah kuesioner yang dijawab oleh responden.

Tabel 4.1
Deskripsi Penyebaran Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang disebar	432
Kuesioner yang kembali	405
Kuesioner yang tidak kembali	22
Kuesioner yang Kembali tapi tidak lengkap	7
Kuesioner yang digunakan sampel	398

Sumber: Data primer diolah tahun 2025

Sesuai dengan tabel 4.1 jumlah kuesioner yang disebar yaitu sebanyak 432 kuesioner, yang dikembalikan sebanyak 405 kuesioner, yang tidak kembali sebanyak 22 kuesioner, sebanyak 7 kuesioner tidak dapat diolah karena tidak lengkap, sehingga kuesioner yang dapat digunakan sebagai sampel yaitu sebanyak 398 responden.

2. Hasil Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan sebaran indikator pada setiap variabel yang dikumpulkan melalui kuesioner (angket). Jawaban yang diberikan oleh responden dideskripsikan dalam bentuk nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Adapun hasil analisis deskriptif variabel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4. 2
Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Min.	Maxi.	Mean	Std. Deviation
X1.1	398	1	4	3,19	0,738
X1.2	398	1	4	3,04	0,772
X1.3	398	1	4	3,11	0,770
X1.4	398	1	4	3,16	0,742
Kualitas SDM	398	4	16	12,48	2,430
X2.1	398	1	4	3,25	0,728
X2.2	398	1	4	3,22	0,706
X2.3	398	1	4	3,28	0,757
Persepsi Pelaku UMKM	398	3	12	9,74	1,859
Y.1	398	1	4	3,15	0,610
Y.2	398	1	4	2,72	0,713
Y.3	398	1	4	3,09	0,720
Y.4	398	1	4	3,08	0,615
Y.5	398	1	4	2,98	0,652
Penyusunan LK UMKM berdasarkan SAK EMKM	398	8	20	15,03	2,381
Z.1	398	1	4	3,11	0,733
Z.2	398	1	4	3,13	0,715
Z.3	398	1	4	3,16	0,738
Z.4	398	1	4	3,10	0,740
Z.5	398	1	4	3,08	0,761
Z.6	398	1	4	3,24	0,699
Z.7	398	1	4	3,21	0,724

Descriptive Statistics					
	N	Min.	Maxi.	Mean	Std. Deviation
Z.8	398	1	4	3,22	0,683
Sosialisasi SAK EMKM	398	11	32	25,24	4,180
Valid N (listwise)	398				

Sumber: Output SPSS 25 (2025)

³⁷ Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 4.2 diatas, maka dapat digambarkan variasi tanggapan serta pemahaman mengenai pola sudut pandang analisis sebagai berikut:

a. Variabel kualitas SDM (X_1)

Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel kualitas SDM (X_1) menunjukkan bahwa jumlah skor minimum 4, jumlah skor maksimum 16, dan jumlah skor rata-rata 12,48. Dari keempat item pernyataan, diketahui nilai *standar deviation* relatif dibawah angka 1 yang berarti data memiliki sifat homogen karena skor rata-rata lebih besar dari standar deviasinya. Pada umumnya pemilik UMKM di Kabupaten Bantul memberikan pernyataan setuju pada setiap pernyataan yang diberikan, ini dilihat berdasarkan nilai rata-rata dari ke 4 item pertanyaan pada variabel X_1 yang berada diatas angka 3, sehingga dapat diartikan ada perspektif positif dari responden akan efektivitas kualitas SDM dalam mendorong pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM.

b. Variabel persepsi pelaku UMKM (X_2)

Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel persepsi pelaku UMKM (X_2) menunjukkan bahwa jumlah skor minimum 3, jumlah skor maksimum 12, dan jumlah skor rata-rata 9,74. Dari ketiga item pernyataan, diketahui nilai *standar deviation* relatif berada dibawah angka 1 yang berarti data memiliki sifat homogen karena skor rata-

rata lebih besar dari standar deviasinya. Pada umumnya pemilik UMKM di Kabupaten Bantul memberikan pernyataan setuju pada setiap pernyataan yang diberikan, ini dilihat berdasarkan nilai rata-rata dari ke 3 item pertanyaan pada variabel X_2 yang berada diatas angka 3, sehingga dapat diartikan ada perspektif positif dari responden akan efektivitas persepsi pelaku UMKM dalam mendorong pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM.

c. Variabel penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM (Y)

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukan bahwa variabel Y ini mempunyai nilai rata-rata paling tinggi di antara variabel lain, yakni 15,03 dari rentang nilai 8–20. Dari kelima item pertanyaan, diketahui nilai *standar deviation* sebesar 2,381 tetap menunjukkan adanya keragaman moderat antar responden. Artinya, keterlibatan atau kepatuhan penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM cukup baik menurut persepsi responden.

d. Variabel Sosialisasi SAK EMKM (Z)

Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel sosialisasi SAK EMKM (Z) memperoleh nilai rata-rata paling tinggi (25,24) dan *standar deviation* juga relatif tinggi (4,180), menunjukkan bahwa tingkat sosialisasi yang dirasakan responden sangat bervariasi pada masing-masing UMKM. Hal ini bisa menandakan adanya disparitas dalam pemahaman atau akses informasi terkait SAK EMKM antar UMKM.

81

B. Hasil Analisis Data

1. Uji Kualitas Data

41

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk menentukan valid suatu item pernyataan dalam mengukur variabel yang diteliti.

Instrumen yang baik adalah instrument yang dinyatakan valid, yaitu ketika nilai signifikansi $< 0,05$ dan $r\text{-hitung} > r\text{-table}$ dan bernilai positif (Sugiyono, 2019). Adapun hasil uji validitas pada penelitian ini dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Nilai Sig.	Alpha 5%	Ket.
Kualitas SDM (X ₁) ⁴⁶	X1.P1	0,771	0,0983	0,000	0,05	Valid
	X1.P2	0,783		0,000		
	X1.P3	0,818		0,000		
	X1.P4	0,844		0,000		
Persepsi Pelaku UMKM (X ₂)	X2.P1	0,855	0,0983	0,000	0,05	Valid
	X2.P2	0,824		0,000		
	X2.P3	0,865		0,000		
Penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM (Y) ⁸	Y.P1	0,664	0,0983	0,000	0,05	Valid
	Y.P2	0,759		0,000		
	Y.P3	0,692		0,000		
	Y.P4	0,752		0,000		
	Y.P5	0,729		0,000		
Sosialisasi SAK EMKM (Z)	Z.P1	0,725	0,0983	0,000	0,05	Valid
	Z.P2	0,706		0,000		
	Z.P3	0,713		0,000		
	Z.P4	0,730		0,000		
	Z.P5	0,736		0,000		
	Z.P6	0,730		0,000		
	Z.P7	0,713		0,000		
	Z.P8	0,718		0,000		

Sumber: Output SPSS 25 (2025)

Berdasarkan hasil uji validitas pada table 4.3 diatas menunjukkan bahwa seluruh indikator yang diterapkan pada penelitian menghasilkan r hitung $> r$ table, dimana r table (dua arah) yang ditetapkan adalah (nilai sig 0,05, $Df = (N-2) = 398 - 2 = 396$, yaitu 0,0983), serta nilai signifikansi seluruh indikator dalam variabel $< 0,05$ maka dapat disimpulkan seluruh item pertanyaan dinyatakan **valid**.

b. Uji Reliabilitas

Pada penelitian ini standar uji reliabilitas yang ditetapkan yaitu *cronbach's alpha*. Instrumen dinyatakan reliabel apabila *cronbach's alpha* $> 0,70$ dan sebaliknya (Sugiyono, 2019). Adapun hasil uji reliabilitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 4
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah item	Nilai Cronbach 's Alpha	Ket.
Kualitas SDM (X_1)	4	0,818	Reliabel
Persepsi Pelaku UMKM (X_2)	3	0,805	Reliabel
Penyusunan Laporan Keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM (Y)	5	0,765	Reliabel
Sosialisasi SAK EMKM (Z)	8	0,868	Reliabel

Sumber: Output SPSS 25 (2025)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada table 4.3 diatas, nilai *cronbach's alpha* pada variabel kualitas SDM (X_1) sebesar 0,818, persepsi pelaku UMKM (X_2) sebesar 0,805, penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM (Y) sebesar 0,765, dan sosialisasi SAK EMKM (Z) sebesar 0,868. Maka dapat disimpulkan bahwa keempat variabel menghasilkan nilai *cronbach's alpha* $> 0,70$. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki tingkat

reliabilitas yang baik. Sehingga, dapat dikatakan bahwa item yang digunakan sudah reliabel dan dapat dipercaya.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan yaitu uji *kolmogorov-smirnov* (*K-S*) dengan pendekatan *Exact Sig* dan bantuan program SPSS *statistic* 25. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan yaitu model regresi dinyatakan normal apabila nilai signifikan pada *one-sample kolmogorov-smirnov test* $> 0,05$, sebaliknya model regresi dalam penelitian tidak memenuhi asumsi normalitas (tidak normal) apabila nilai signifikan pada *one-sample kolmogorov-smirnov test* $< 0,05$ (Sugiyono, 2019).

Tabel 4. 5
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		398
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,89173851
Test Statistic		0,043
Asymp. Sig. (2-tailed)		,077

Sumber: Output SPSS 25 (2025)

Berdasarkan table 4.5 diatas hasil uji normalitas dinyatakan berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan nilai *Asymptotic Significant* yang menunjukkan 0,077 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang dilakukan untuk menilai apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi (keterkaitan) antar variabel bebas. Variabel bebas multikolinieritas

apabila nilai $tolerance \geq 0,10$ dan nilai $VIF \leq 10$, dan sebaliknya (Sugiyono, 2019).

Tabel 4. 6
Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	Collinearity Statistics		Penjelasan
	Tolerance	VIF	
Kualitas SDM (X ₁)	0,975	1,025	Tidak terjadi Multikolonieritas
Persepsi Pelaku UMKM (X ₂)	0,981	1,020	
Sosialisasi SAK EMKM (Z)	0,988	1,012	

Sumber: Output SPSS 25 (2025)

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas pada tabel 4.6 diatas, dapat disimpulkan ketiga variabel **tidak terjadi multikolonieritas**. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis yang menunjukkan nilai $tolerance \geq 0,10$ dan nilai $variance\ inflation\ factor\ (VIF) \leq 10$.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengamati kemungkinan adanya varian yang berbeda dari nilai residual yang dapat terjadi pada data sebuah penelitian. Metode pengujian yang diaplikasikan adalah *Uji glejser* yaitu uji dengan melibatkan regresi variabel independen terhadap nilai residual absolutenya. Data yang baik adalah data yang tidak heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas terjadi apabila nilai signifikansi $< 0,05$. Sebaliknya data tidak heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi $> 0,05$.

Tabel 4. 7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Kualitas SDM	0,100	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Persepsi Pelaku UMKM	0,689	
Sosialisasi SAK EMKM	0,838	

Sumber: Output SPSS 25 (2025)

Hasil uji heteroskedastisitas pada 4.7 menunjukkan bahwa nilai $\text{sig} > 0,05$, dengan variabel kualitas SDM (X_1) bernilai 0,100, variabel persepsi pelaku UMKM (X_2) bernilai 0,689, dan variabel sosialisasi SAK EMKM (Z) bernilai 0,838. Artinya, model regresi dari ketiga variabel tersebut **tidak terjadi gejala heteroskedastisitas**.

3. Analisis Regresi Linear Berganda (RLB)

RLB digunakan dalam menguji keterkaitan hubungan antara dua variabel bebas (X) atau lebih dengan satu variabel terikat (Y). Adapun persamaan analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Deskripsi :

Y = Penyusunan Laporan Keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien arah regresi

X_1 = Kualitas SDM

X_2 = Persepsi pelaku UMKM

e = error

Tabel 4. 8
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,805	0,693		8,382	0,000
Kualitas SDM (X_1)	0,368	0,041	0,376	8,948	0,000
Persepsi Pelaku UMKM (X_2)	0,474	0,054	0,370	8,817	0,000

Sumber: Output SPSS 25 (2025)

Hasil analisis regresi linear berganda (RLB) pada tabel 4.8 memperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 5,805 + 0,368X_1 + 0,474X_2$$

Berikut interpretasi yang diperoleh dari persamaan hasil analisis regresi linear berganda diatas:

- a. Nilai konstanta yang diperoleh yaitu sebesar 5,805 memiliki arti bahwa ketika variabel independen diasumsikan bernilai 0 (konstan), maka variabel dependen bernilai 5,805. Ini merupakan nilai dasar variabel Y sebelum adanya pengaruh dari variabel independen.
- b. Koefisien regresi variabel kualitas SDM (X_1) bernilai positif (+) sebesar 0,368. Artinya jika variabel X_1 meningkat satu satuan maka variabel Y juga akan meningkat sebesar 0,368 dengan asumsi variabel X_2 tetap sama, begitu sebaliknya.
- c. Koefisien regresi variabel persepsi pelaku UMKM (X_2) bernilai positif (+) sebesar 0,474. Artinya jika variabel X_2 meningkat satu satuan maka variabel Y juga akan meningkat sebesar 0,474 dengan asumsi variabel X_1 tetap sama, begitu sebaliknya.

4. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji parsial (t)

Uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen menerangkan variasi dari variabel dependen. Prosedur pengambilan keputusan uji parsial (t) dalam penelitian ini yaitu apabila nilai signifikansi (sig) < 0,05 dan nilai t hitung > dari t table, maka artinya variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen, sehingga hipotesis dapat diterima. Sedangkan apabila nilai signifikansi (sig) > 0,05 dan nilai t hitung > dari t table, maka hipotesis ditolak. Adapun nilai t-tabel yang diperoleh yakni $Df = N - k - 1 = 398 - 2 - 1 = 395 = 1,965$.

Tabel 4. 9
Hasil Uji Parsial (t)

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,805	0,693		8,382	0,000
Kualitas SDM	0,368	0,041	0,376	8,948	0,000
Persepsi Pelaku UMKM	0,474	0,054	0,370	8,817	0,000

Sumber: Output SPSS 25 (2025)

Hasil uji t pada tabel 4.9 diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1) **Hipotesis pertama**

Variabel kualitas SDM (X_1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 dengan t bernilai positif yaitu 8,948. Ini menunjukkan bahwa variabel kualitas SDM (X_1) berpengaruh positif signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM (Y). Sehingga dapat disimpulkan bahwa **hipotesis pertama diterima**.

2) **Hipotesis kedua**

Nilai signifikansi yang diperoleh variabel persepsi pelaku UMKM (X_2) sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dengan t bernilai positif yaitu 8,817. Ini menunjukkan bahwa variabel persepsi pelaku UMKM berpengaruh positif signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM (Y). Sehingga dapat disimpulkan bahwa **hipotesis kedua diterima**.

5. **Hasil Moderated regression analysis (MRA)**

Uji MRA dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel moderasi (Z) terhadap korelasi variabel independent (X) dan variabel dependen (Y). Adapun persamaan regresi dalam uji MRA sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 (X_1 Z) + \beta_5 (X_2 Z) + e$$

Deskripsi :

Y = Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM

- a = Konstanta
 X_1 = Kualitas SDM
 X_2 = Persepsi pelaku UMKM
 Z = Sosialisasi SAK EMKM
 $\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien regresi (menunjukkan besarnya perubahan nilai Y yang terjadi akibat kesalahan)
 e = error

Tabel 4. 10
Persamaan Uji *Moderated Regression Analysis*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	30,173	3,643		8,282	0,000
Z	-0,952	0,143	-1,670	-6,657	0,000
X1*Z	0,044	0,008	1,557	5,273	0,000
X2*Z	0,056	0,011	1,494	5,309	0,000

Sumber: Output SPSS 25 (2025)

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 30,173 - 0,952Z + 0,044X_1.Z + 0,056X_2.Z + e$$

88
 Persamaan model regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta yang diperoleh yaitu sebesar 30,173 dan signifikansi konstanta sebesar 0,000 memiliki arti bahwa jika semua faktor yang mempengaruhi variabel dependen (Y) dianggap konstan atau tetap, maka nilai variabel dependen (Y) yakni sebesar 30,173 dengan signifikansi 0,000.
- 2) Nilai koefisien variabel sosialisasi SAK EMKM (Z) yang diperoleh yakni -0,952 (bernilai negatif) dengan signifikansi 0,000 artinya variabel (Z) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel (Y).

Sehingga, apabila (Z) naik satu satuan maka akan menurunkan (Y) sebesar $-0,952$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000$ dengan asumsi variabel independent lainnya tetap.

- 3) Nilai koefisien kualitas SDM (X_1)*sosialisasi SAK EMK (Z) adalah sebesar $0,044$ (bernilai positif) yang menunjukkan jika interaksi antara kualitas SDM (X_1) dan sosialisasi SAK EMKM (Z) meningkat satu satuan, penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM (Y) akan meningkat sebesar $0,044$ dengan asumsi bahwa variabel independent lainnya tetap sama. Hal ini dikarenakan interaksi antara kualitas SDM (X_1) dengan sosialisasi SAK EMKM (Z) merupakan hubungan yang bersifat multiplikatif. Nilai signifikansi yang diperoleh akibat dari regresi X_1 dan Z yakni $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $5,273 > 1,648$, artinya sosialisasi SAK EMKM (Z) mampu memoderasi dan memperkuat pengaruh variabel X_1 terhadap variabel Y. Sehingga dapat disimpulkan **hipotesis ketiga** dalam penelitian **diterima**.
- 4) Nilai koefisien persepsi pelaku UMKM (X_2)*sosialisasi SAK EMK (Z) adalah sebesar $0,056$ (bernilai positif) yang menunjukkan jika interaksi antara persepsi pelaku UMKM (X_2) dan sosialisasi SAK EMKM (Z) meningkat satu satuan maka penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM (Y) akan meningkat sebesar $0,056$ dengan asumsi bahwa variabel independent lainnya tetap sama. Nilai signifikansi yang diperoleh akibat dari regresi X_2 dan Z yakni $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $>$ dari t tabel yakni $5,309 > 1,648$ yang artinya sosialisasi SAK EMKM (Z) mampu memoderasi dan memperkuat pengaruh variabel X_2 terhadap variabel Y. Sehingga dapat disimpulkan **hipotesis keempat** dalam penelitian **diterima**.

6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R_2)

Uji koefisien determinasi (R_2) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Agar lebih akurat, uji koefisien determinasi dalam konteks regresi berganda

prediksi pengaruh didasarkan pada nilai *adjusted R-square* yaitu nilai *R Square* yang sudah lebih disesuaikan dan lazimnya paling akurat.

a. Hasil Uji *Adjusted R Square* Pada RLB

⁴
Tabel 4. 11
Hasil Uji Koefisien Determinasi Pada RLB

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,561 ^a	0,314	0,311	1,977

Sumber: Output SPSS 25 (2025)

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) analisis regresi linear berganda pada tabel 4.11 menunjukkan nilai *adjusted R-square* sebesar 0,311 atau jika dipersentasekan sama dengan 31,1%. Artinya variabel X_1 dan X_2 hanya mampu menjelaskan 31,1% variasi dari variabel Y . Sedangkan sisanya yaitu sebesar 68,9% ($1 - 0,311$) dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan model dalam mengungkapkan faktor yang mempengaruhi variabel dependen.

b. Hasil Uji *Adjusted R Square* Pada Uji MRA

⁴
Tabel 4. 12
Hasil Uji Koefisien Determinasi Pada MRA

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,672 ^a	0,451	0,444	1,775

Sumber: Output SPSS 25 (2025)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi *Moderated Regression Analysis* pada tabel 4.12 diperoleh nilai *adjusted R-square* sebesar 0,444 atau jika dipersentasekan sama dengan 44,4%. Sebelumnya pada pada analisis regresi linear berganda nilai *adjusted R-square* yaitu sebesar 31,1%, kemudian setelah dilakukan analisis MRA

dengan memasukan variabel moderasi nilai *adjusted R-square* mengalami peningkatan sebesar 13,3% sehingga nilai *adjusted R-square* menjadi 44,4%. Peningkatan nilai ini menandakan bahwa variabel moderasi berkontribusi signifikan dalam memperbaiki kemampuan model untuk menjelaskan variasi data, sehingga prediksi model menjadi lebih akurat dan relevan. Kemudian, dari nilai 44,4% juga dapat diinterpretasikan bahwa variabel X1, X2, dan Z mampu menjelaskan 44,4% variasi dari variabel Y. Sedangkan sisanya yakni 55,6% (1-0,444) dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan model dalam mengungkapkan faktor yang mempengaruhi variabel dependen (Y).

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis diatas pengaruh kualitas SDM dan persepsi pelaku terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM dengan moderasi sosialisasi SAK EMKM dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh kualitas SDM terhadap penyusunan Laporan Keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM

Berdasarkan hasil uji t dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan pada kualitas SDM terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM yang artinya hipotesis pertama diterima. Hal ini didasarkan pada tingkat signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ yakni sebesar $8,948 > 1,965$ yang bernilai positif.

Hasil penelitian ini dijelaskan lebih mendalam melalui perspektif *perceived behavioral control* pada *Theory of Planned Behavior (TPB)* yang menggambarkan sejauh mana seseorang merasa memiliki kemampuan dan control atas pelaksanaan suatu perilaku tertentu. Dalam penelitian ini, kualitas SDM yang meliputi pendidikan, keterampilan, serta pengalaman dalam bidang akuntansi dan keuangan meningkatkan persepsi pelaku

UMKM bahwa mereka mampu dan mempunyai kontrol penuh untuk menerapkan standar akuntansi SAK EMKM secara tepat dan konsisten. Dengan demikian, kualitas SDM yang baik tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis tetapi juga memperkuat keyakinan pelaku usaha dalam pelaksanaan penyusunan laporan keuangan.

Fakta di lapangan memperkuat temuan penelitian, di mana banyak UMKM menghadapi kendala karena keterbatasan kualitas SDM, seperti kurangnya pemahaman akuntansi dan pengalaman dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar, sehingga pelaku UMKM hanya dapat melakukan pencatatan sederhana tanpa memperhatikan prosedur standar akuntansi yang berlaku. Akan tetapi berbeda halnya dengan pelaku UMKM yang mendapatkan sosialisasi maupun pelatihan, mereka cenderung mampu untuk melakukan pencatatan akuntansi walaupun belum secara lengkap.

Peningkatan kualitas SDM mendukung pelaku UMKM dalam mengatasi berbagai tantangan yang menyebabkan SAK EMKM sulit untuk diimplementasikan. Pengetahuan dan pengalaman SDM yang memadai memungkinkan pelaku UMKM untuk memahami prosedur standar akuntansi dengan benar, mengidentifikasi transaksi keuangan secara akurat, serta menyusun laporan yang memenuhi kriteria transparansi dan akuntabilitas. Hal ini selaras dengan temuan penelitian Rismawandi (2022) yang menunjukkan bahwa kualitas SDM berpengaruh signifikan dalam pemahaman dan penerapan SAK EMKM, sehingga berkontribusi pada peningkatan kualitas laporan keuangan UMKM. SDM dengan kualitas yang baik akan memberikan keunggulan bagi UMKM karena memberikan kemudahan dalam memahami pentingnya melakukan pencatatan laporan keuangan mengenai usahanya, sehingga akan mendorong terjadinya internalisasi standar akuntansi yang membuat pelaku UMKM tidak sekadar memenuhi kewajiban formal tetapi juga mencapai kualitas pelaporan yang dapat mendukung pertumbuhan bisnis mereka.

Mendukung hasil penelitian ini, Juniawati & Efiyenti (2022), Suastini et al. (2018), dan Rismawandi et al. (2022) menemukan bahwa kualitas SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Artinya, kualitas SDM dapat mempengaruhi keberhasilan penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan UMKM, dimana SDM yang kompeten secara langsung meningkatkan kemampuan penyusunan laporan yang sesuai standar.

2. Pengaruh persepsi pelaku UMKM terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM

Berdasarkan hasil uji t disimpulkan terdapat pengaruh positif signifikan pada persepsi pelaku UMKM terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM yang artinya **hipotesis kedua diterima**. Hal ini didasarkan pada tingkat signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ yakni sebesar $8,817 > 1,965$ yang bernilai positif. Artinya, Persepsi yang positif akan mendorong pelaku UMKM untuk disiplin dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai standar.

Hasil penelitian dijelaskan secara mendalam menggunakan konsep *attitude toward behavior* dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang merujuk pada penilaian atau evaluasi individu terhadap suatu perilaku sebelum perilaku dilakukan, apakah perilaku tersebut dianggap bernilai positif atau negatif. Dalam penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM, persepsi positif pelaku UMKM mencerminkan sikap yang mendukung dan menganggap penting pelaporan keuangan yang sesuai standar. Sikap positif ini muncul karena pelaku UMKM menyadari manfaat laporan keuangan yang transparan dan akurat, seperti kemudahan dalam pengawasan keuangan, pengambilan keputusan yang lebih baik, serta peningkatan kredibilitas usaha di mata lembaga pemerintah maupun pemberi pinjaman.

Attitude toward behavior memiliki peranan penting dalam menentukan intensi dan perilaku aktual pelaku UMKM dalam menerapkan

SAK EMKM. Apabila pelaku UMKM memiliki persepsi positif, yakni menilai bahwa menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM adalah suatu hal yang bermanfaat dan penting untuk dilakukan, maka mereka cenderung memiliki motivasi dan niat yang kuat untuk melaksanakan perilaku tersebut. Sikap positif ini akan mendorong konsistensi dalam pencatatan keuangan yang sesuai standar, walaupun terkadang dihadapkan pada keterbatasan sumber daya atau waktu. Dengan demikian, persepsi yang mendukung akan membentuk sikap atau *attitude* yang memperkuat dorongan internal pelaku UMKM untuk secara aktif menyusun laporan keuangan yang sesuai SAK EMKM, sehingga meningkatkan kualitas dan keandalan laporan.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, meskipun pelaku UMKM menunjukkan sikap positif terhadap pentingnya penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM, masih terdapat kesulitan dalam mengimplementasikannya. Beberapa pelaku UMKM mengaku memiliki keterbatasan pengetahuan, waktu, dan sumber daya sehingga menjadi kendala utama dalam pencatatan keuangan yang sesuai standar. Hal ini menyebabkan proses pelaporan terkadang tidak konsisten meskipun ada niat yang kuat untuk melakukannya dengan benar.

Penelitian terdahulu menunjukan hasil yang mendukung pengaruh persepsi pelaku UMKM terhadap penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM seperti Kurniawati & Rahayu (2023), Zerlina et al. (2023), Sinta Dewi & Budiantara (2023), dan Juniawati & Efiyenti (2022) yang menjelaskan bahwa persepsi pelaku UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Temuan tersebut menegaskan pentingnya membangun persepsi dan sikap yang mendukung agar pelaku UMKM dapat secara konsisten mematuhi standar pelaporan keuangan yang berlaku.

3. Pengaruh sosialisasi SAK EMKM dalam memoderasi dan memperkuat pengaruh variabel kualitas SDM terhadap penyusunan Laporan Keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM

Berdasarkan hasil uji MRA, diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,273 > 1,965$ artinya sosialisasi SAK EMKM mampu memoderasi pengaruh kualitas SDM terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM, sehingga **hipotesis ketiga diterima**.

Efektivitas pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan sangat bergantung pada kualitas SDM yang dimilikinya. SDM yang memiliki kompetensi dalam bidang akuntansi, pemahaman terhadap konsep laporan keuangan, serta keterampilan teknis yang memadai akan lebih mudah menerapkan prinsip-prinsip SAK EMKM secara akurat (Juniawati & Efiyenti, 2022). Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM menjadi langkah yang tepat untuk memotivasi pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan sesuai standar secara lebih konsisten dan patuh.

Pada *Theory of Planned Behavior* (TPB) dijelaskan bahwa terdapat tiga faktor utama yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), norma subjektif (*subjective norm*), dan kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*). Pada penelitian ini, kualitas SDM mencerminkan kemampuan dan sumber daya internal pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan, yang erat kaitannya dengan *perceived behavioral control*, yaitu sejauh mana pelaku UMKM merasa mampu dan berdampak langsung pada perilaku penyusunan laporan sesuai SAK EMKM. Sosialisasi SAK EMKM berperan sebagai *subjective norm* yang memberikan tekanan sosial dan dukungan dari lingkungan eksternal, seperti dari pemerintah, asosiasi, dan komunitas bisnis, sehingga mendorong pelaku UMKM untuk meningkatkan kualitas SDM dan konsisten dalam penerapan standar tersebut.

Pada *Theory of Planned Behavior* (TPB), norma subjektif merupakan persepsi individu terkait sejauh mana lingkungan sosial mengharapkan atau mendorong perilaku tertentu. Sosialisasi SAK EMKM

yang efektif tidak hanya menyampaikan pengetahuan teknis, tetapi juga membangun ekspektasi sosial yang kuat sehingga pelaku UMKM merasa terdorong secara normatif untuk memanfaatkan kualitas SDM yang dimiliki guna ⁴⁸ menyusun laporan keuangan yang sesuai standar. Hal ini memperkuat niat dan perilaku pelaku UMKM, karena mereka tidak hanya bertindak berdasarkan kapasitas internal, tetapi juga dipengaruhi oleh tekanan sosial positif yang menegaskan pentingnya penerapan SAK EMKM dalam tata kelola keuangan usaha mereka. Dengan demikian, sosialisasi berfungsi sebagai moderator yang meningkatkan pengaruh kualitas SDM terhadap penyusunan laporan keuangan dengan memperkuat *subjective norm*, yang akhirnya akan memperkuat motivasi dan perilaku pelaku UMKM dalam menyusun pelaporan keuangan usahanya.

4. Pengaruh sosialisasi SAK EMKM dalam memoderasi dan memperkuat pengaruh variabel persepsi pelaku UMKM terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM

Berdasarkan hasil uji MRA, diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh ³⁴ sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,309 > 1,965$ artinya sosialisasi SAK EMKM mampu memoderasi pengaruh persepsi pelaku UMKM terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM, sehingga **H4 diterima**.

Pada *Theory of Planned Behavior* (TPB), persepsi pelaku UMKM terkait penyusunan laporan keuangan merupakan bagian dari *attitude toward behavior*, yakni sikap dan evaluasi positif-negatif individu terhadap suatu tindakan. Sosialisasi SAK EMKM berperan penting dalam memperkuat sikap positif ini dengan memberikan informasi dan edukasi yang komprehensif kepada pelaku UMKM. Ketika sosialisasi dilakukan secara efektif, ¹⁰⁹ pelaku UMKM semakin memahami dimana manfaat penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM bukan hanya sebagai kewajiban formal, tetapi juga sebagai instrumen strategis untuk mengelola usaha secara lebih profesional. Sosialisasi ini memperdalam persepsi

positif sehingga memperkuat niat dan komitmen pelaku UMKM dalam menjalankan perilaku pelaporan keuangan sesuai standar.

Selain itu, sosialisasi SAK EMKM meningkatkan intensitas pengaruh persepsi pelaku UMKM dengan mengurangi ketidakpastian dan hambatan dalam proses pelaporan keuangan. Sosialisasi tidak hanya menyebarkan pengetahuan teknis, tetapi juga membangun kesadaran kolektif dan dukungan sosial yang mendukung perubahan perilaku pelaku UMKM. Dalam kerangka TPB, sosialisasi berfungsi memperkuat faktor *subjective norm* yang mengacu pada tekanan sosial dari lingkungan yang dianggap penting oleh pelaku UMKM, seperti pemerintah, asosiasi, atau komunitas bisnis. Dengan adanya norma sosial yang kuat hasil dari sosialisasi, persepsi positif terhadap SAK EMKM mendapatkan pembenaran eksternal dan dorongan normatif sehingga pelaku UMKM lebih terdorong untuk menerapkan standar tersebut dengan konsisten.

Sehingga, sosialisasi SAK EMKM merupakan variabel penting yang dapat memperkuat hubungan antara persepsi pelaku UMKM dan perilaku penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Ketika pelaku UMKM menerima sosialisasi dengan intensitas dan kualitas yang baik, pelaku UMKM tidak hanya memiliki persepsi positif tetapi juga merasa didukung dan termotivasi oleh lingkungan sosialnya, sehingga pengaruh persepsi terhadap perilaku semakin kuat. Hal ini konsisten dengan prinsip TPB yang menyatakan bahwa niat dan perilaku seseorang dipengaruhi oleh interaksi antara sikap, norma sosial, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Dengan demikian, sosialisasi mengoptimalkan efektivitas persepsi pelaku UMKM dalam mendorong penerapan standar akuntansi yang tepat guna meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas SDM dan persepsi pelaku UMKM terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM dengan moderasi sosialisasi SAK EMKM. Penelitian dilakukan terhadap 398 pelaku UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perindustrian dan Perdagangan (DKUKMPP) Kabupaten Bantul, DIY. Berdasarkan pada hasil analisis penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel kualitas SDM (X_1) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM (Y).
2. Variabel persepsi pelaku UMKM (X_2) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM sesuai SAK EMKM (Y).
3. Variabel sosialisasi SAK EMKM (Z) mampu memoderasi dan memperkuat pengaruh kualitas SDM (X_1) terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM (Y).
4. Variabel sosialisasi SAK EMKM (Z) mampu memoderasi dan memperkuat pengaruh persepsi pelaku UMKM (X_2) terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM (Y).
5. Nilai *adjusted R-square* pada uji regresi linear berganda yaitu 31,1%, setelah dilakukan uji MRA dengan memasukan variabel moderasi nilai *adjusted R-square* mengalami peningkatan sebesar 13,3% sehingga nilai *adjusted R-square* menjadi 44,4%. Peningkatan nilai ini menandakan bahwa variabel moderasi berkontribusi signifikan dalam memperbaiki kemampuan model untuk menjelaskan variasi data, sehingga prediksi model menjadi lebih akurat dan relevan.

B. Saran

Merujuk pada pembahasan dan kesimpulan yang telah disajikan, berikut beberapa masukan yang direkomendasikan untuk pengembangan praktik dan penelitian selanjutnya:

1. Bagi Pelaku UMKM

Pelaku UMKM harus meningkatkan kualitas SDM yang dimilikinya, khususnya dalam penguasaan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan usahanya. Pemahaman yang baik mengenai pentingnya laporan keuangan diharapkan meningkatkan motivasi untuk konsisten melaksanakan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Selain itu, pelaku UMKM sebaiknya aktif mengikuti pelatihan maupun sosialisasi dari pemerintah atau lembaga terkait guna memperdalam pengetahuan dan keterampilan.

2. Bagi Pemerintah dan Lembaga Terkait

Pemerintah dan instansi terkait perlu memperluas jangkauan dan meningkatkan kualitas sosialisasi serta pelatihan penyusunan laporan keuangan UMKM sehingga dapat menjangkau lebih banyak pelaku UMKM di berbagai daerah. Penyediaan modul, panduan, atau aplikasi pendukung yang mudah dipahami dan digunakan oleh UMKM sangat dianjurkan untuk mempermudah penyusunan laporan keuangan secara tepat dan efisien. Selain itu, pengawasan dan evaluasi berkala perlu dilakukan untuk memastikan implementasi SAK EMKM berjalan optimal dan memberikan manfaat nyata bagi UMKM.

3. Bagi Peneliti dan Akademisi

Penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas variabel yang dikaji dengan memasukkan aspek digitalisasi dalam pencatatan keuangan UMKM maupun peran pendamping UMKM dalam meningkatkan kualitas penyusunan laporan keuangan. Penelitian juga dapat memperluas cakupan wilayah agar hasil penelitian lebih mewakili kondisi nyata dan dapat dijadikan acuan kebijakan yang lebih komprehensif.

C. Keterbatasan penelitian

Berikut beberapa keterbatasan yang perlu menjadi perhatian dan bahan evaluasi untuk penelitian selanjutnya:

1. Responden penelitian sebagian besar merupakan pelaku UMKM dengan latar belakang pendidikan dan pemahaman akuntansi yang bervariasi, bahkan sebagian ada yang belum memahami secara mendalam mengenai konsep akuntansi dan penerapan SAK EMKM.
2. Penelitian hanya menggunakan dua variabel independen, masih terdapat beberapa variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini seperti literasi keuangan, ukuran usaha, skala usaha, digitalisasi akuntansi, pendampingan Pelaku UMKM, dan lainnya.
3. Variabel moderasi yang digunakan belum banyak dilakukan penelitian sebelumnya, sehingga sumber referensi menjadi terbatas.
4. Kurangnya kepercayaan pelaku UMKM terhadap peneliti sehingga penyebaran kuesioner melalui link google form kurang berjalan dengan efektif.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

SKRIPSI

ORIGINALITY REPORT

22%
SIMILARITY INDEX

20%
INTERNET SOURCES

14%
PUBLICATIONS

10%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	core.ac.uk Internet Source	1%
2	owner.polgan.ac.id Internet Source	1%
3	docplayer.info Internet Source	1%
4	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia II Student Paper	<1%
6	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1%
7	www.scribd.com Internet Source	<1%
8	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Tengah Student Paper	<1%
9	eskripsi.usm.ac.id Internet Source	<1%
10	etd.uinsyahada.ac.id Internet Source	<1%
11	library.walisongo.ac.id Internet Source	<1%

12	123dok.com Internet Source	<1 %
13	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
14	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
15	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
16	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source	<1 %
17	Submitted to Universitas Nasional Student Paper	<1 %
18	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
19	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	<1 %
20	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1 %
21	repository.unifa.ac.id Internet Source	<1 %
22	joglojateng.com Internet Source	<1 %
23	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	<1 %
24	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
25	Submitted to UM Surabaya Student Paper	<1 %

digilib.uinkhas.ac.id

26	Internet Source	<1 %
27	riset.unisma.ac.id Internet Source	<1 %
28	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
29	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1 %
30	ejurnalunsam.id Internet Source	<1 %
31	journal.jis-institute.org Internet Source	<1 %
32	journal.um-surabaya.ac.id Internet Source	<1 %
33	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
34	repository.unmuhjember.ac.id Internet Source	<1 %
35	Kiki Setiawan, Nila Nopianti, Ikmal Mumtahaen. "Pengaruh Etos Kerja Islam Dan Upah Terhadap Loyalitas Pegawai Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al Hasan Ciamis", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2025 Publication	<1 %
36	Lili Permatasari, Ardin Dolok Saribu, Mangasa Sinurat. "Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pemilihan Profesi Akuntan Publik", Jurnal Minfo Polgan, 2025 Publication	<1 %

37	Internet Source	<1 %
38	ijler.umsida.ac.id Internet Source	<1 %
39	repository.stei.ac.id Internet Source	<1 %
40	vdocuments.mx Internet Source	<1 %
41	jurnal.uisu.ac.id Internet Source	<1 %
42	Submitted to STIE Mahardhika Student Paper	<1 %
43	Submitted to Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta Student Paper	<1 %
44	Submitted to Universitas Airlangga Student Paper	<1 %
45	dspace.uii.ac.id Internet Source	<1 %
46	ejournal.unsrat.ac.id Internet Source	<1 %
47	Submitted to Universitas Bengkulu Student Paper	<1 %
48	ejournal2.pnp.ac.id Internet Source	<1 %
49	jurnal.feb.unila.ac.id Internet Source	<1 %
50	ppjp.ulm.ac.id Internet Source	<1 %

51	repository.uksw.edu Internet Source	<1 %
52	eprints.perbanas.ac.id Internet Source	<1 %
53	repository.unama.ac.id Internet Source	<1 %
54	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
55	Submitted to Universitas Respati Indonesia Student Paper	<1 %
56	Submitted to Universitas Sains Alquran Student Paper	<1 %
57	azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com Internet Source	<1 %
58	frederickerick32.blogspot.com Internet Source	<1 %
59	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
60	Submitted to Admin Turnitin UISI Student Paper	<1 %
61	ekosasmito.blog.undip.ac.id Internet Source	<1 %
62	es.scribd.com Internet Source	<1 %
63	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
64	etheses.uingusdur.ac.id Internet Source	<1 %

65	id.123dok.com Internet Source	<1 %
66	ijemd.umsida.ac.id Internet Source	<1 %
67	ojs.fkip.ummetro.ac.id Internet Source	<1 %
68	Submitted to St. Ursula Academy High School Student Paper	<1 %
69	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1 %
70	Yulmy Satria Mandala Putra, Rinabi Tanamal. "Analisis Usability Menggunakan Metode USE Questionnaire Pada Website Ciputra Enterprise System", Teknika, 2020 Publication	<1 %
71	ejournal.uniska-kediri.ac.id Internet Source	<1 %
72	erepo.unud.ac.id Internet Source	<1 %
73	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
74	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	<1 %
75	Elvina Setiawati. "IMPLEMENTASI SAK EMKM DAN KEPATUHAN WAJIB PAJAK PELAKU UMKM DI KOTA MATARAM", GOING CONCERN : JURNAL RISET AKUNTANSI, 2021 Publication	<1 %
76	Mohamad Rafdi Zhafari, Hemmy Fauzan, Nofrianto Nofrianto. "PENGARUH	<1 %

KECERDASAN EMOSIONAL DAN GAYA
KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL
TERHADAP KINERJA GURU SMA NEGERI DI
KECAMATAN KALIDERES JAKARTA BARAT",
NUR EL-ISLAM : Jurnal Pendidikan dan Sosial
Keagamaan, 2020

Publication

77 digilib.uin-suka.ac.id <1 %
Internet Source

78 ejournal.unitomo.ac.id <1 %
Internet Source

79 ejournal.upbatam.ac.id <1 %
Internet Source

80 issuu.com <1 %
Internet Source

81 repository.radenintan.ac.id <1 %
Internet Source

82 repository.stiesia.ac.id <1 %
Internet Source

83 repository.uinjkt.ac.id <1 %
Internet Source

84 repository.umsu.ac.id <1 %
Internet Source

85 repository.widyatama.ac.id <1 %
Internet Source

86 Helmi Haris, Nur Said Irham T. "Pengaruh
Kualitas Pelayanan dan Periklanan terhadap
Keputusan Nasabah dalam Menabung pada
Bank Syariah (Studi Kasus pada BTN Syariah
Surakarta)", Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan
Perbankan Syariah, 2012

Publication

87 Mutia Pradita, Ratna Dina Marviana, Dewi Wahyuni. "IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN (SAK EMKM) PADA GALLERY FIKA FLOWER KOTA MEDAN", *Worksheet : Jurnal Akuntansi*, 2024
Publication

<1 %

88 Purwanto ., Apriyanti .. "PENGARUH PENILAIAN PEMBIAYAAN TERHADAP KEPUTUSAN PEMBERIAN PEMBIAYAAN KREDIT MOBIL PADA PT. TRIHAMAS FINANCE CABANG MADIUN", *Capital: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 2018
Publication

<1 %

89 Submitted to Universitas Wiraraja
Student Paper

<1 %

90 digilib.uns.ac.id
Internet Source

<1 %

91 e-campus.iainbukittinggi.ac.id
Internet Source

<1 %

92 e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id
Internet Source

<1 %

93 ecampus.pelitabangsa.ac.id
Internet Source

<1 %

94 ejournal.kompetif.com
Internet Source

<1 %

95 ejournal.undiksha.ac.id
Internet Source

<1 %

96 ejournal.up45.ac.id
Internet Source

<1 %

97	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1 %
98	eprints.uwp.ac.id Internet Source	<1 %
99	eprints3.upgris.ac.id Internet Source	<1 %
100	erepository.uwks.ac.id Internet Source	<1 %
101	infopelatihanmanajemen.com Internet Source	<1 %
102	jimfeb.ub.ac.id Internet Source	<1 %
103	journal.arimbi.or.id Internet Source	<1 %
104	jurnal.buddhidharma.ac.id Internet Source	<1 %
105	media.neliti.com Internet Source	<1 %
106	repositori.usu.ac.id Internet Source	<1 %
107	repository.umrah.ac.id Internet Source	<1 %
108	Sastri Ayu Lestari, Andi Mulyono. "Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM pada UMKM (Studi Kasus pada UMKM Robbani Snack)", Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 2023 Publication	<1 %
109	Wa Ode Rayyani, Ainun Arizah, Ahmad Abbas. "The Coaching Assistance of Preparing of	<1 %

Financial Statements based on SAK EMKM
Integrated [Asistensi Pembinaan Penyusunan
Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM yang
Terintegrasi]", Proceeding of Community
Development, 2019

Publication

- 110 Moh. Naufal Fanani, Mirza Dwinanda
Ilmawan, Aditya Narendra Wardhana. "Faktor-
Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan
Pada Universitas Internasional Semen
Indonesia (UISI)", MANAJERIAL, 2020

<1 %

Publication

- 111 Suci Novi Suryani, Sry Rosita, Dwi Kurniawan.
"Pengaruh motivasi dan disiplin
kerjaterhadap kinerja guru dan pegawai pada
Sekolah Dasar Negeri 149/IV Kota Jambi",
Jurnal Dinamika Manajemen, 2019

<1 %

Publication

- 112 Vania Annissa Holle, Agustinus Salle, Mariolin
Sangganafa. "PENGARUH PENERAPAN
STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN
BERBASIS AKRUAL, SISTEM PENGENDALIAN
INTERN DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP
KUALITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi Kasus
Pada Organisasi Perangkat Daerah Provinsi
Papua)", JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN
DAERAH, 2020

<1 %

Publication

- 113 repository.upstegal.ac.id

Internet Source

<1 %

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA